



Penyaluran Dana Zakat Untuk Pendidikan Dalam Program Sumsel Cerdas Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Sumatera Selatan Menurut Ekonomi Islam

Oki Sapitri Menghayati¹

¹*Faculty of Economics, Raden Fatah State Islamic University, Indonesia. E-mail: okisapitri.menghayati_uin@radenfatah.ac.id*

Abstract: The aims of this study were: (1) to determine the implementation of the distribution of zakat funds for education in the Smart Sumsel Program at the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) of South Sumatra Province, (2) to determine the impact of distributing zakat funds to the education costs of the underprivileged, and (3) to find out the view of Islamic economics on the distribution of zakat funds for education in the Smart Sumsel Program at the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) of South Sumatra Province. Field research is research conducted in the field. The author conducted this study to obtain data that was used as a primary source, then to support this research also used secondary data taken from books and other sources related to the Islamic economics review on the distribution of zakat funds to the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) in Smart Sumsel Program. The data collection techniques used include observation, interviews and documentation, while the descriptive qualitative data analysis technique is analyzing the data obtained in the field with theoretical results on the problem of zakat based on observations, interviews and documentation, it will be described as clearly as possible and then collected. BAZNAS Sumsel gives zakat to the Smart Sumsel Program to finance the poor to get education, build schools and fulfill their operational needs in order to stem and fight the hegemony of capitalist, communist, secular education and so on towards pure Islamic education. The children who will be financed are children who have met the requirements and procedures by the South Sumatra BAZNAS, such as memorizing the Qur'an. the percentage of fund allocation for foster children is distributed equally with other BAZNAS programs, such as sumsel prospering, sumsel taqwa, sumsel care and development.

Keywords: *Distribution of Zakat Funds, Educational program, Islamic Economy.*

Pendahuluan

Dengan banyaknya lembaga zakat yang bermunculan memberi angin segar kepada pemerintah dalam menangani masalah zakat, salah satu lembaga yang telah berdiri dibidang zakat dan telah melakukan pengelolaan zakat adalah badan amil zakat nasional (BAZNAS) di palembang, dibawah naungan pemerintah membuat lembaga zakat ini mampu menarik kepercayaan masyarakat untuk menyerahkan zakatnya ke badan amil zakat nasional (BAZNAS), dari itu badan amil zakat dianggap penting oleh pemerintah dalam memperbaiki kehidupan masyarakat khususnya di provinsi sumatera selatan palembang.

Fungsi BAZIS, sebagaimana termuat dalam keputusan bersama menteri dalam negeri dan menteri agama nomor 29 tahun 1991 / 47 tahun 1991 tentang pembinaan badan amil zakat, infaq dan shadaqah (BAZIS) adalah sebagai badan pengelolaan penerimaan, pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat, infaq dan shadaqah dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagai wujud partisipasi umat Islam dalam pembangunan nasional. Selain itu, BAZIS juga berfungsi sebagai pembinaan dan pengembangan swadaya masyarakat.¹

Dalam mengelola dan memanfaatkan zakat badan amil zakat nasional (BAZNAS) Sumsel salah satu programnya di bidang pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa. Penyalurannya dengan cara memberikan bea siswa kepada siswa yang berprestasi dan kurang mampu, seperti perlengkapan alat-alat sekolah, spp, dan seluruh kebutuhan siswa kecuali uang saku. Berkenaan dengan uraian tersebut diatas, bahwa sesungguhnya masalah zakat, sangat penting untuk dikaji kembali sebagai salah satu potensi dana yang sangat besar untuk memecahkan berbagai masalah sosial terutama masalah kemiskinan.

Mengingat pentingnya pendidikan sebagai pintu gerbang untuk mencapai kemajuan suatu bangsa, banyak faktor kendala yang sering kali ditemui salah satunya adalah biaya pendidikan dengan begitu banyaknya anak yang putus sekolah, maka diharapkan adanya dana zakat dalam bidang pendidikan tersebut, setidaknya dapat membantu serta meringankan beban kaum duafa sehingga mereka dapat memperoleh kesempatan yang sama dalam hal pendidikan. Berdasarkan latar belakang penulis tertarik meneliti lebih lanjut penelitian ini dengan judul: "Penyaluran Dana Zakat Untuk Pendidikan Dalam Program Sumsel Cerdas Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Sumatera Selatan Menurut Ekonomi Islam."

Landasan Teori

Ekonomi Islam

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani Kuno (*Greek*) yaitu *oikos* dan *nomos* yang berarti rumah dan aturan (mengatur urusan rumah tangga). Menurut istilah konvensional, ekonomi berarti aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga, baik dalam rumah tangga rakyat (*volks huishouding*) maupun dalam rumah tangga Negara (*staats huishouding*).²

Para pakar ekonomi mendefinisikan ekonomi sebagai salah satu usaha untuk mendapatkan dan mengatur harta baik material maupun non material dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup manusia, baik secara individu maupun kolektif, yang menyangkut perolehan, pendistribusian ataupun penggunaan untuk memenuhi kebutuhan hidup.³

¹ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2016)

² Abd. Allah Zaki Al-Kaf Didalam Buku Idri, *Hadis Ekonomi "Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Prenamedia Grup, 2015) Hal. 1

³ Taqi Al-Din Al-Nabhani Al-Husayni, *Ibid*.

Zakat

Dari bahasa, zakat merupakan kata dasar dari *zakah* yang berarti kesucian, keberkahan, kesuburan, dan kebaikan. Berasal dari *zaka* (kata kerja untuk masa lalu) dan *yazku* (kata kerja masa sekarang dan mendatang), yang berarti bertambahnya jumlah sesuatu atau tumbuhnya tanaman dengan subur. Adapun kata *zakiy* digunakan untuk menyebut seseorang yang banyak berbuat kebajikan, atau yang dipujikan sebagai orang yang baik hati, terpercaya, dan sebagainya.⁴

Menurut *terminologi* (istilah) zakat adalah mengeluarkan sejumlah harta tertentu syariat kepada orang-orang tertentu (*asnaf makhshushah*), dengan cara yang telah ditentukan.

Metodologi Penelitian

Field research yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan. Penulis melakukan penelitian ini untuk memperoleh data yang digunakan sebagai sumber primer, kemudian untuk mendukung penelitian ini digunakan pula data sekunder yang diambil dari buku-buku dan sumber lain yang berkaitan dengan tinjauan ekonomi Islam tentang penyaluran dana zakat pada badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Program Sumsel Cerdas. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, interview dan dokumentasi, sedangkan teknik analisa data secara deskriptif kualitatif yaitu menganalisa data yang didapatkan dilapangan dengan hasil teori tentang masalah zakat berdasarkan observasi, interview dan dokumentasi, maka akan diuraikan dengan jelas semaksimal mungkin dan kemudian dikumpulkan.

Hasil Dan Pembahasan

Dalam menyalurkan dana zakat, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan menuangkannya dalam beberapa program-program yaitu: a) Program Sumsel Makmur merupakan penyaluran dana ZIS dalam bidang ekonomi; b) Program Sumsel Taqwa merupakan penyaluran dana zakat dalam bidang dakwah; c) Program Sumsel Sehat merupakan penyaluran dana ZIS dalam bidang kesehatan; d) Program Sumsel Peduli merupakan bentuk penyaluran dana ZIS dalam bidang pelayanan sosial; e) Program Sumsel Cerdas merupakan penyaluran dana ZIS dalam bidang pendidikan.

Penyaluran dana zakat dituangkan dalam program Sumsel Cerdas. Program Sumsel Cerdas adalah program bantuan beasiswa yang diberikan kepada siswa/siswi yang fakir miskin, yatim piatu dan berprestasi. Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) merupakan kegiatan dalam bidang pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa berprestasi yang berasal dari keluarga tidak mampu. Pembiayaan meliputi biaya per semester sampai yang bersangkutan lulus, dengan syarat IPK di atas 3,00 dan wajib menyelesaikan pendidikan dalam waktu maksimal 4 tahun.⁵

Program Bina Santri adalah kegiatan dalam bidang pendidikan yang memberikan beasiswa kepada siswa/siswi atau santri tingkat sekolah dasar (SD/MA), sekolah menengah pertama (SMP/MTS), sekolah menengah atas (SMA/MA) yang kurang mampu, berprestasi, yatim dan piatu. Dan bersungguh-sungguh dalam menempuh

⁴ Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Fiqh Praktis Menurut Al-Quran, As-Sunnah, Dan Pendapat Para Ulama*, (Bandung: Mizan Anggota IKAPI, 2002), hal. 273

⁵ Wawancara Kepada Bapak Idham Selaku Wakil II BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan

pendidikan, kemudian dimasukkan kepondok pesantren tahfiz sebagai anak asuh dari BAZNAS Sumsel. Selanjutnya ada bantuan tidak terprogram adalah bantuan yang diberikan oleh BAZNAS kepada masyarakat umum yang tidak mampu untuk membiaya pendidikan anak-anaknya yang diberikan langsung oleh BAZNAS Sumsel sebagai bantuan yang tidak terprogram.

Data yang di dapat dari BAZNAS menerangkan bahwa jumlah anak asuh bina santri sebanyak 44 orang dan SKSS sebanyak 100 orang dalam Program sumsel cerdas (data terlampir), anak asuh bina santri ditempatkan menjadi satu tempat yaitu dipondok pesantren "Tijaratal lantabur" agar mudah dikontrol dan diawasi oleh pihak BAZNAS Sumsel.⁶ Dengan program sumsel cerdas ini dapat dilakukan sebagai jawaban untuk kebutuhan akan perlunya pendidikan berkualitas bagi masyarakat fakir miskin, yatim dan piatu yang ada di Sumatera selatan.

Menurut Bapak Idham, S.Ag Program Sumsel Cerdas bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa, memutus rantai-rantai kebodohan, pemerataan pendidikan bagi anak-anak yang tidak mampu terutama anak fakir miskin, yatim dan piatu supaya mereka dapat melanjutkan sekolah.⁷

Penyelenggaraan program beasiswa ini dilakukan secara integral mulai dari proses seleksi, pembinaan dan pengembangan *skill* dan kemampuan berdasarkan pada minat dan bakat dan anak asuh. Kategori penerima anak asuh dari sekolah adalah tidak hanya siswa/siswi yang berprestasi namun berdasarkan kriteria yang paling miskin adalah yang memiliki kesempatan lebih besar. Program ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan akan perlunya pendidikan berkualitas bagi masyarakat miskin, yatim dan piatu dalam rangka membendung dan melawan hegemoni pendidikan kapitalis, komunis, sekuler dan sebagainya menuju kepada pendidikan Islam yang murni.

Prosedur pemilihan anak asuh yang berhak menerima dana pendidikan adalah:⁸

1. Dari pihak BAZNAS meminta bantuan kepada kepala desa (perangkat-perangkat desa) wilayah Sumsel untuk memilih anak-anak yang berhak menerima dana bantuan pendidikan.
2. Calon anak asuh mengisi formulir "Program Sumsel Cerdas" lalu pihak perangkat desa mengirim data calon anak asuh yang akan dipilih untuk menerima bantuan.
3. Pihak BAZNAS lalu mensurvei anak-anak yang layak untuk menerima dana pendidikan.

BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan memberikan dana zakat pada program Sumsel Cerdas untuk membiayai orang fakir miskin, yatim dan piatu agar mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan menjadi anak yang bisa mengangkat derajat keluarganya dari kemiskinan dan kebodohan. Syarat-syarat agar bisa menjadi anak asuh BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan adalah:⁹

1. Anak yatim dan piatu, anak orang yang fakir, miskin (Surat keterangan oleh Kades)
 2. Anak-anak yang sudah tamat SD/MI pindahan dari SMP/MTS
 3. Bersedia di tempatkan di asrama Pesantren.

⁶ Dokumentasi BAZNAS Provinsi Sumsel Dalam Program Sumsel Cerdas.

⁷ Wawancara Kepada Bapak Idham, S.Ag Selaku Wakil II di kantor BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan

⁸ Wawancara kepada bapak Idham, S.Ag selaku wakil II di kantor BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan

⁹ Dokumentasi BAZNAS Provinsi Sumsel dalam Program Sumsel Cerdas.

4. Rajin belajar dan taat kepada peraturan yang dikeluarkan pimpinan asrama dan tempat ia sekolah.
5. Bila melanggar dari ketentuan yang ditetapkan oleh pimpinan asrama dan sekolah termasuk bila ia melanggar norma-norma agama, maka yang bersangkutan akan dikeluarkan dan dilepaskan sebagai anak asuh.

Berkaitan dengan kegiatan anak asuh di asrama Pondok Pesantren mereka sebagai santri wajib mengikuti seluruh kegiatan pondok, seperti:

1. Menghafal al-Qur'an (Hafizul Qur'an).
2. Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.
3. Melakukan sholat berjama'ah setiap waktu.
4. Setiap malam melakukan sholat tahajud.
5. Melakukan puasa senin kamis.
6. Ditanamkan keimanan dan pembiasaan akhlak yang baik.
7. Belajar dan membahas kitab kuning.
8. Kegiatan olahraga, pencak silat.

Dalam program sumsel cerdas anak asuh di asrama pondok pesantren mempunyai tujuan, seperti:¹⁰

1. Membentuk generasi muda yang hafal al-Qur'an
2. Menjadi Qari' dan Qari'ah dan setiap tanding pada saat MTQ/STQ untuk mewakili daerahnya masing-masing.
3. Menjadi manusia yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia.
4. Terampil dalam melakukan kegiatan amaliah dan ibadah.
5. Membentuk generasi muda yang Qur'ani.
6. Agar anak-anak tersebut dapat melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.

BAZNAS memberikan bantuan kepada anak asuh di pondok pesantren, seperti:

1. Biaya makan minum di asrama tempat ia mondok.
2. Pembelian makanan sekolah seperti tas, sepatu, baju, celana, seragam pramuka, seragam olahraga.
3. Ongkos/biaya transport pulang pergi dari tempat asrama Ponpes ke tempat sekolah masing-masing.
4. Pembelian buku-buku pelajaran, lembar kerja siswa (LKS) dan alat-alat sekolah lainnya.
5. Biaya pendaftaran sekolah dan biaya kegiatan ekstra kurikulum.

Dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan anak bangsa pemerataan pendidikan bagi anak-anak yang tidak mampu terutama anak yatim dan anak piatu supaya mereka dapat melanjutkan sekolah. Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Selatan membuat "PROGRAM SUMSEL CERDAS". Program sumsel cerdas ada beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain: ¹¹

1. Menyekolahkan anak-anak yang tidak mampu, terutama anak-anak/yatim piatu untuk melanjutkan sekolahnya atau anak yang putus sekolah agar dapat terus melanjutkan sekolahnya. Anak-anak tersebut menjadi anak asuh BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.

¹⁰ Dokumentasi BAZNAS Provinsi Sumsel dalam Program Sumsel Cerdas.

¹¹ Dokumentasi BAZNAS Provinsi Sumsel dalam Program Sumsel Cerdas.

2. Membantu permohonan bagi siswa/siswi atau mahasiswa yang mengalami kesulitan biaya sekolah.
3. Membantu pengadaan buku-buku agama dan umum untuk perpustakaan masjid terutama masjid-masjid desa binaan BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan.
4. Membantu insentif/honor guru yang mengajar di pondok pesantren. Prosedur anak asuh.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Idham, S.Ag wakil II BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan, dampak yang dirasakan oleh kaum duafa dengan adanya program untuk pendidikan yaitu Program Sumsel Cerdas yang bertujuan mencerdaskan kehidupan anak bangsa, memutus rantai-rantai kebodohan, pemerataan pendidikan bagi anak-anak yang tidak mampu terutama anak yatim dan anak piatu.

Berikut ini adalah dampak Program Sumsel Cerdas terhadap biaya pendidikan bagi kaum duafa diantaranya: ¹²BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan telah memiliki banyak anak asuh yang diambil dari kaum duafa untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, dengan tujuan agar mereka nanti bisa menjadi anak yang bisa mengangkat derajat keluarganya dari kemiskinan dan kebodohan. Mereka mendapatkan biaya makan dan minum di asrama tempat ia mondok, pembelian makanan sekolah seperti tas, sepatu, baju, celana, seragam pramuka, seragam olahraga. Ongkos/biaya transport pulang pergi dari tempat asrama Ponpes ke tempat sekolah masing-masing, pembelian buku-buku pelajaran, lembar kerja siswa (LKS) dan alat-alat sekolah lainnya, biaya pendaftaran sekolah dan biaya kegiatan ekstra kurikulum.

Kemudian mendirikan sekolah dan memenuhi kebutuhan operasional sekolah dengan membantu pengadaan buku-buku agama dan umum untuk perpustakaan, masjid terutama masjid-masjid desa binaan BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan serta membantu insentif/honor guru yang mengajar di pondok pesantren.

Menurut Fikah Rizkiyah penerima beasiswa Bina Santri dari BAZNAS Sumsel yang sekarang sedang menjalani sekolah di SMA Insan Cendikia Sriwijaya Palembang. Beasiswa yang diberikan oleh BAZNAS Sumsel dalam Program Sumsel Cerdas sangat membantu untuk biaya pendidikannya dan dia bisa merasakan sekolah seperti teman-temannya yang lain tanpa memikirkan beban biaya untuk sekolahnya. Dia sangat berharap kalau Program Sumsel Cerdas ini bisa berkembang lebih luas lagi agar anak-anak yang kurang mampu seperti dia bisa mendapatkan pendidikan sama seperti halnya apa yang dia rasakan pada saat ini. ¹³

Menurut Miftahul Janah penerima beasiswa Bina Santri dari BAZNAS Sumsel yang sedang menjalani sekolah di SMP Patra Mandiri Palembang, yang berasal dari kabupaten Empat Lawang. "Dia sangat berterimah kasih sekali kepada BAZNAS Sumsel atas Program Sumsel Cerdas ini, dengan bantuan yang BAZNAS Sumsel berikan kepada dia, dia bisa melanjutkan sekolahnya dan bisa mengejar cita-citanya tutur Miftahul Janah" anak asuh dari BAZNAS Sumsel. Harapan Rohaya kedepannya semoga orang-orang yang kaya sadar akan berzakat dan membayar zakat di BAZNAS

¹² Wawancara kepada bapak Idham selaku wakil II BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan

¹³ Wawancara kepada fikah rizkiyah penerima dana zakat/ mustahik dari BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan dipesantren lantabur

Sumsel, apabila dana zakat yang dikelola oleh BAZNAS Sumsel lebih banyak lagi otomatis akan banyak juga peluang anak-anak yang kurang mampu bisa mendapatkan pendidikan.¹⁴

Menurut Siti Masruroh penerima beasiswa program SKSS dari BAZNAS Sumsel yang sekarang sedang menjalani kuliah di UIN Raden Fatah Palembang, fakultas adab jurusan ilmu perpustakaan semester IV yang berasal dari kabupaten musibanyuasin ini dan sudah hafal al-Quran 11 juz. Dia bersyukur sekali kepada Allah SWT atas beasiswa yang selama ini dia terima dari BAZNAS Sumsel, dampak yang dia rasakan tidak bisa diungkapkan semua tetapi dia mengatakan bahwa dia bisa seperti sekarang ini seperti hafal al-Qur'an 11 juz, mendapatkan pendidikan yang layak, itu semua atas bantuan dari BAZNAS Sumsel.¹⁵

Menurut hasil dari wawancara dari beberapa mustahik yang menjadi anak asuh BAZNAS Sumsel, penulis menyimpulkan bahwa dampak yang mereka rasakan dengan adanya Program Sumsel Cerdas antara lain:

1. Sangat terbantunya biaya pendidikan bagi kaum duafa.
2. Luasnya kesempatan bagi anak-anak yang kurang mampu, yatim dan piatu untuk mengejar cita-cita dan masa depan yang lebih baik.
3. Memberantas rantai-rantai kemiskinan dan kebodohan.
4. Menciptakan generasi pemuda/pemudi yang Qur'ani dan intelektual.

Konsep ekonomi Islam ialah dimana motif aktivitas ekonomi lebih diarahkan pada pemenuhan kebutuhan dasar (*needs*) yang tentu ada batasnya. meskipun bersifat dinamis sesuai tingkat ekonomi masyarakat pada saat itu.

Ekonomi Islam adalah ekonomi yang berdasarkan kebutuhan. Sistem ini bertitik tolak pada Allah SWT, dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari bertitik syari'at Allah SWT. Aktivitas ekonomi yaitu seperti produksi, distribusi, konsumsi, ekspor dan impor tidak lepas dari titik tolak ketuhanan dan bertujuan akhir untuk Tuhan.¹⁶

Zakat merupakan subsistem dan salah satu wujud nyata dari sistem ekonomi yang menunjang terwujudnya keadilan sosial. orang-orang tidak mau mengeluarkan zakat harta kekayaannya, jelas sebagai penghambat terwujudnya keadilan sosial. Sikap orang-orang seperti itu dikutuk dengan keras, bahkan tidak ada kutukan kitab suci yang lebih keras dari pada kutukan kepada para pelaku ekonomi yang tidak adil. Hal ini telah terdapat di dalam surat at-Takwasur dan al-Humazah yang mengutuk keras sikap dan perilaku ekonomi orang-orang yang suka menimbun kekayaan tanpa memproduktifkannya dan tidak mau mengeluarkan zakat, infak dan shadaqah. Sikap orang-orang seperti itu dikutuk secara keras oleh al-Qur'an dan dicap sebagai pendusta agama.

Ekonomi Islam pun harus berlandaskan pada pengarahannya zakat agar memberi dorongan terhadap kehidupan ekonomi, sebagai suatu sistem tujuan mengarahkan

¹⁴ Wawancara kepada Miftahul Janah penerima dana zakat/ mustahik dari BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan dipesantren Iantabur di Kantor Baznas Sumsel

¹⁵ Wawancara kepada Siti Masruroh penerima dana zakat/ mustahik dari BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan di kantor Baznas Sumsel

¹⁶ Yusuf Al-Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam Terjemahan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal. 31

dan memfungsikan uang supaya uang diinvestasikan dan dikembangkan, hingga ia tidak termakan oleh peraturan zakat. Dengan demikian, mencairlah uang itu memodali perusahaan lewat sumber-sumber dalam negeri dan menyebabkan naiknya pertumbuhan ekonomi, semakin tingginya grafik pertumbuhan ekonomi. Semakin turun pula ukuran pungutan zakat.

Zakat sebagai instrumen dari sistem keadilan diartikan memberikan kepada seseorang apa yang menjadi haknya, maka keadilan sosial dapat diartikan memberikan kepada masyarakat apa yang menjadi haknya atas dasar kepatutan dan keseimbangan. hak-hak tersebut meliputi sandang. pangan dan tempat tinggal yang layak.

Yang dimaksud dengan jaminan sosial adalah bahwa negara untuk bisa hidup secara layak, dalam hal yang sekiranya terdapat orang fakir, yang sakit atau lanjut usia yang tidak mempunyai sanak keluarga yang menjaminnya maka negara melalui dana zakat menjamin kehidupan mereka secara berkeadilan. Jika dari dana zakat masih belum cukup, maka negara dapat memungut harta orang-orang kaya di luar kewajiban zakat.

Dari uraian diatas tampak jelas, pengaruh zakat terhadap ekonomi khususnya dalam memberikan jaminan sosial, meski pun zakat bukan satu-satunya instrumen dan sumber bagi jaminan sosial, masih banyak sumber lain seperti: pajak, asuransi, dan lain-lain. Disini kewajiban zakat harus terpisah dari kewajiban pajak, karena zakat mempunyai ketentuan khusus. yaitu dari orang Islam yang apabila tidak ditunaikan, maka yang bersangkutan diancam dengan 2 sanksi di dunia dan di akhirat. Di dunia dengan hukum yang berlaku, sedangkan sanksi di akhirat berupa siksaan dari Allah SWT.

Zakat harus dijalankan secara pasti dan abadi dari orang Islam yang kaya untuk delapan golongan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Secara ekonomi, zakat adalah salah satu bentuk kegiatan ekonomi Islam berupa pemberian bantuan lepas.

Dalam perkembangannya, zakat dapat menimbulkan dampak bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Sebagaimana yang telah diketahui, zakat merupakan salah satu instrumen dalam memenuhi kebutuhan fakir dan miskin serta penerimaan zakat lainnya. Dalam implementasinya, zakat mempunyai efek domino dalam kehidupan masyarakat. Di antara dampak yang ada adalah sebagai berikut:

1. Lapangan Kerja

Dengan adanya zakat permintaan akan tenaga kerja semakin bertambah dan akan mengurangi pengangguran. Seperti dijelaskan diatas zakat akan meningkatkan produksi dan investasi dalam dunia usaha, sehingga permintaan terhadap karyawan akan bertambah. Dengan adanya zakat, permintaan terhadap tenaga kerja bertambah dan pengangguran akan berkurang.

2. Pengurangan dan Kesenjangan Sosial

Alam mengakui adanya perbedaan atas tingkat kehidupan dan rizki masyarakat, hal tersebut sesuai dengan karakter dasar dan kemampuan manusia. Akan tetapi, perbedaan yang ada bukan berarti membiarkan orang yang kaya semakin kaya dan orang yang miskin semakin jatuh miskin, sehingga kesenjangan sosial semakin nampak. Karena itu, diperlukan intervensi untuk meminimalisasi keadaan

tersebut. Salah satu instrumen yang berfungsi untuk mengatasi kesenjangan tersebut adalah diwajibkannya zakat bagi orang-orang kaya. Hal tersebut juga dimaksudkan agar harta tidak hanya berputar di sekitar orang-orang kaya. Allah berfirman:

"supaya harta tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu". (Al-Hasyr:7)

Dengan adanya kewajiban zakat, kesenjangan sosial yang ada akan berkurang dan peningkatan hidup masyarakat semakin membaik.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Zakat menyebabkan adanya peningkatan pendapatan fakir dan miskin, yang pada akhirnya konsumsi yang dilakukan juga akan mengalami peningkatan. Secara teori, dengan adanya peningkatan konsumsi maka sektor produksi dan investasi akan mengalami peningkatan. Dengan demikian permintaan terhadap tenaga kerja ikut meningkat, sehingga pendapatan dan kekayaan masyarakat juga akan mengalami peningkatan. Fenomena tersebut mengindikasikan adanya pertumbuhan kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penyaluran dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan penyalurannya sudah sesuai dengan hukum Islam. Dengan memberikan penyaluran dana zakat yang berupa pendidikan kepada yang miskin, yatim dan piatu. BAZNAS juga memberikan beasiswa dan menyekolahkan anak-anak yang tidak mampu yang membutuhkan pendidikan agar anak-anak tersebut bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi.

Kesimpulan

BAZNAS Sumsel memberikan dana zakat pada Program Sumsel Cerdas untuk membiayai orang miskin agar mendapatkan pendidikan, mendirikan sekolah dan memenuhi kebutuhan operasionalnya dalam rangka membendung dan melawan hegemoni pendidikan kapitalis, komunis, sekuler dan sebagainya menuju kepada pendidikan Islam yang murni. Anak-anak yang akan dibiayai merupakan anak-anak yang telah memenuhi persyaratan dan prosedur oleh BAZNAS Sumsel, seperti mampu menghafalkan al-Qur'an. Presentase alokasi dana untuk anak-anak asuh dibagikan sama rata dengan program-program BAZNAS lainnya. Dampak yang mustahik rasakan dengan adanya Program Sumsel Cerdas, mustahik khusus SKSS masih didalam proses pelaksanaan dan mustahik khusus Bina Santri sangat terbantunya biaya pendidikan bagi anak-anak yang kurang mampu, Mereka dapat mengejar cita-cita dan masa depan yang lebih baik. Memberantas rantai-rantai kemiskinan, kebodohan dan terciptanya generasi muda yang Qur'ani.

Daftar Pustaka

Al-Habsyi, Bagir Muhammad. 2002. *Fiqh Praktis Menurut Al-Quran, As-Sunnah, Dan Pendapat Para Ulama*. Bandung: Mizan Anggota Ikapi.

- Al-Qardhawi, Yusuf. 1997. *Norma Dan Etika Ekonomi Islam Terjemahan*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Aravik, Havis. 2016. *Ekonomi Islam "Konsep, Teori Dan Aplikasi Serta Pandangan Pemikir Ekonomi Islam Dari Abu Ubaid Sampai Al-Maududi"*. Malang: Empatdua.
- _____. 2017. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. Depok: Kencana.
- [Http://Sumsel.Baznas.go.id/Berita](http://Sumsel.Baznas.go.id/Berita)
- Mannan M. Abdul. 1993. *Islamic Economic "Theory And Practice"*. Cambridge: The Islamic academy.
- Soemitra, Andri. 2016. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Suandi. 2014. *Evaluasi Pendistribusian Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Sumatera Selatan*. Skripsi Sarjana Ekonomi Islam. Palembang: Uin Raden Fatah.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- Wahyudi. 2014. *Analisis Prosedur Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat (Baz) Kecamatan Seberang Ulu 1 Kota Palembang Menurut Uu Nomor 38 Tahun 1999*. Skripsi Sarjana Ekonomi Islam. Palembang: Uin Raden Fatah.